

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Umrah merupakan sebuah ibadah yang menurut jumhur ulama (*Syafi'iyah dan Hanabilah*) adalah wajib dilaksanakan sekali seumur hidup bagi yang mampu. Sedangkan ulama lain berpendapat bahwa umrah adalah ritual ibadah yang memiliki dua kedudukan hukum. Umrah adalah ibadah wajib sebagai salah satu rukun syarat dalam pelaksanaan ibadah haji. Sedangkan ia menjadi sunnah apabila dilaksanakan terpisah diluar ibadah haji. Umrah merupakan ibadah multidimensional yang di dalamnya terdapat perjalanan ruhani dan spiritualitas dimana kesiapan psikologis, fisik dan materi menjadi bagian terpenting praktik ibadah ini. Umrah juga menuntut keseimbangan antara spiritualitas dan materialisme, keseimbangan dunia dan akhirat dan juga keseimbangan individual dan sosial.<sup>1</sup>

Jika dipandang dari segi bahasa, umrah sendiri berarti meramaikan yaitu meramaikan tempat suci Makkah dimana terdapat Masjid Haram dan Ka'bah didalamnya. Namun dalam konteks ibadah, umrah tidak sekedar memiliki arti meramaikan melainkan dalam pelaksanaannya, seluruh ummat Islam yang menjalankannya dituntut agar dapat mengambil manfaat darinya. Hal tersebut dikarenakan bahwa aktivitas umrah tersebut merupakan refleksi dari pengalaman hamba-hamba Allah (Nabi Ibrahim dan putranya, Nabi Ismail) dalam menegakkan *kalimatu al-tauhid*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sucipto, "Umrah Sebagai Gaya Hidup, Eksistensi Diri dan Komoditas Industri: Menyaksikan Perubahan Keagamaan Warga Kota". *Kontekstualita*, (2013), Vol. 28, No. 1.

<sup>2</sup> Nurcholish Madjid, *Umrah dan Haji Perjalanan Religius*, (Jakarta : Dian Rakyat, 2008), hlm. 3.

Selain itu, dalam melaksanakan umrah, manusia dapat menjumpai pengalaman kemanusiaan yang universal seperti halnya demonstrasi bahwa manusia seluruhnya memiliki kedudukan yang sama.<sup>3</sup> Manusia seluruhnya menanggalkan segala hal yang bersifat duniawi sehingga ia berihram dan menyerahkan segalanya kepada Allah sebagai pencipta seluruh alam. Umrah adalah sebuah ritual pertentangan dengan perjuangan-perjuangan tanpa tujuan. Umrah adalah pemberontakan melawan nasib malang yang disebabkan oleh kekuatan-kekuatan jahat. Pelaksanaan umrah yang sempurna akan memutus jerat yang menjaring manusia. Aksi revolusioner yang akan menunjukkan kepada manusia sebuah cakrawala yang terang benderang dan jalan yang terhampar menuju keabadian atau menuju Allah Yang Maha Besar.<sup>4</sup>

Sebagai sebuah ibadah yang menurut jumhur ulama (*Syafi'iyah dan Hanabilah*) adalah wajib dilaksanakan sekali seumur hidup bagi yang mampu, banyak dari ummat muslim diseluruh dunia yang berusaha untuk melaksanakannya. Terlebih kebanyakan muslim yang melaksanakan umroh meyakini interpretasi hadits yang menyatakan bahwa akan diampuninya dosa orang yang melaksanakan umroh dari dosa yang terdahulu.<sup>5</sup>

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang dan didukung oleh kemajuan teknologi yang pesat, jumlah umat Islam yang melaksanakan umroh meningkat secara signifikan di tiap tahunnya. Data dari Kementrian Haji dan Umrah Arab Saudi mengungkapkan, kerajaan Arab Saudi tiap tahunnya mengeluarkan lebih dari lima juta visa bagi seluruh umat Islam di seluruh dunia untuk melaksanakan umroh.

Jumlah jamaah umroh Indonesia pada tahun 2015 dan 2016 menempati peringkat ketiga terbesar setelah Mesir dan

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

<sup>4</sup> Ali Shariati, *Haji*, (Bandung : Pustaka, 2009), hlm. 5.

<sup>5</sup> Abu Abdullah Al-Bukhari, *Sahih Bukhari Bab Wujub al-'Umrah wa Fadhlaha*, no. 1773, (t.tp: Daarut Thuqinnajah, 1422H)

Pakistan. Jumlah pelaksana umroh umat muslim Indonesia pada tahun 2015 berjumlah 649,3 ribu jamaah. Jumlah tersebut meningkat signifikan sebesar 7.2 persen pada tahun 2016 menjadi 699.6 ribu jamaah yang melaksanakan ibadah umroh.<sup>6</sup>

Motif dan preferensi dalam pelaksanaan umroh bagi umat Islam di Indonesia menjadi hal utama yang dipertimbangkan sebelum melaksanakan ibadah dan isu ini pun yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian dengan mengangkat topik ini. Ditambah motif merupakan doraongan yang memberi energi pada setiap tindakan yang manusia lakukan.

Para psikolog menggolongkan motif berdasarkan sudut asalnya menjadi motif biogenetis dan motif sosiogenetis atau motif yang berkembang pada diri manusia yang berasal dari organismenya sebagai makhluk biologis dan motif yang berasal dari lingkungannya. Disamping kedua motif tersebut, terdapat penggolongan motif untuk menjelaskan motif manusia sebagai makhluk berketuhanan. Motif tersebut adalah motif teogenetis.<sup>7</sup>

Motif Teogenetis berasal dari interaksi manusia dengan Tuhan. Motif ini dalam pelaksanaan umroh berarti motif yang dilandasi atas pemenuhan kewajiban yang Allah perintahkan kepada umat Islam dan ini menjadi motif utama ummat Muslim melaksanakan ibadah umroh. Selain sebagai pemenuhan kewajiban yang diperintahkan, pelaksanaan umroh adalah sebagai bentuk permohonan akan ampunan Allah atas dosa yang pernah dilakukan.

Dalam hal ini, Hubert Bonner menyatakan seerti yang dikutip WA. Gerungan, “Kepercayaan kepada Yang Maha Gaib adalah sesuatu tenaga motivasi yang paling kuat dalam

---

<sup>6</sup> Kata Data., “ Berapa Jamaah Umrah Indonesia”, dikutip dari <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/03/03/berapa-jamaah-umrah-indonesia>, html, diakses pada hari Ahad 20 agustus 2017.

<sup>7</sup> Faizah, S.Ag., *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 114.

masyarakat karena hal itu pada umumnya merupakan sumber kedamaian yang tahan lama, suatu dorongan keinginan untuk mempercayainya adalah kekuatan pendorong yang potensial dalam kehidupan manusia”.<sup>8</sup>

Motif Biogenetis, yaitu motif yang berasal dari kebutuhan organisme tertentu demi kelanjutannya sebagai makhluk biologis. Motif ini terdapat pada lingkungan internal dan tidak banyak bergantung pada lingkungan di luar individu itu. Motif ini berkembang dengan sendirinya dalam diri setiap individu. Motif Sosiogenetis yaitu motif yang timbul dalam diri individu yang dipelajari dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat manusia berada. Dalam hubungannya dengan lingkungan sosial, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya melainkan terdapat interaksi dengan orang lain atau lingkungan.<sup>9</sup>

Berangkat dari latar belakang teoretis dan konteks di atas, peneliti memilih Yogyakarta sebagai lokasi penelitian karena ia merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dan signifikan. Menurut Soemarjan (1985), kraton menjadi hal terpenting dalam memajukan perekonomian provinsi Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan perkembangan ekonomi mengikuti pola lingkungan yang konsentrik dimana pusat kebudayaan didukung oleh perkembangan bisnis dan perdagangan. Selain itu, pusat perkembangan ekonomi di Yogyakarta terpusat di daerah Kota Jogja, selain Sleman, Bantul dan Gunung Kidul, sebagai ikon kota pelajar dimana banyak berdirinya kampus-kampus ternama sehingga hal tersebut menjadi dominansi kedua dalam pertumbuhan ekonomi Yogyakarta yang semakin menguat.

Pertumbuhan ekonomi Kota Jogja yang cenderung meningkat dikarenakan menguatnya pusat bisnis yang muncul akibat pengaruh kraton dan pusat pembelajaran melahirkan kelas

---

<sup>8</sup> WA. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Eresco, 1998).

<sup>9</sup> *Ibid.*

ekonomi menengah baru di Yogyakarta. Kelas ekonomi menengah ini hadir salah satunya berdasarkan pada kesuksesan mereka dalam berkegiatan ekonomi dengan melihat potensi atas pusat budaya dan pusat studi di kota Jogja. Secara potensial, pelaku bisnis ini memanfaatkan kondisi tersebut dengan membuka hotel-hotel sebagai sarana pendukung pariwisata budaya terutama yang berkaitan dengan kraton dan juga membuka kost sebagai tempat tinggal mahasiswa. Selain itu, pusat kuliner menjadi pilihan terbaik selanjutnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kota Jogja. Pusat kuliner diyakini sebagai jalan bisnis terbaik di kota Jogja.

Pemilihan tahun 2015 sampai 2017 sebagai tahun objek penelitian adalah tahun permulaan digemakannya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang titik pusat operasionalnya berlokasi di Jakarta, Indonesia. Tepatnya di tahun 2015, MEA menjadi resmi disepakati dan dijalankan oleh seluruh negara anggota ASEAN sebagai pergerakan dengan visi dan misi ekonomi yang kuat dan bersinergi. Maka dari itu peneliti menentukan tahun 2015 sebagai titik acuan durasi pelaksanaan umroh hingga dua tahun kedepannya yakni tahun 2016 dan 2017 untuk melihat pengaruh MEA terhadap minat para pelaku bisnis terutama para pelaku umroh kelas menengah kota Yogyakarta yang menggunakan jasa agen travel umroh.

Berdasarkan sisi akademik, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena tingginya minat wisata religi (umroh) yang tiga tahun terakhir ini meningkat. Isu ini menjadi trend baru dikalangan masyarakat kelas menengah Indonesia dimana umroh pada akhirnya menjadi sebuah ajang eksistensi dan aktualisasi yang tidak hanya diniatkan untuk perjalanan spiritual semata melainkan ada unsur dorongan sosial lainnya seperti kompetisi peningkatan status sosial dalam masyarakat. Signifikansi lainnya, isu ini juga menunjukkan adanya potensi pasar yang menjanjikan bagi para penyedia jasa (agen travel umroh) untuk memperoleh keuntungan lebih dari segi profit ekonomi.

Berdasarkan wacana lahirnya kelas ekonomi menengah baru, dalam kaitannya dengan ibadah umroh, fenomena *pilgrimage* menjadi sangat ramai diperbincangkan karena peningkatan minat dan partisipasi masyarakat untuk mengunjungi Mekkah dan Madinah sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pelaksanaan umroh secara instan tentu hanya dapat dilakukan oleh mereka yang kemampuan finansialnya mencukupi. Hal tersebut dikarenakan biaya yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan umroh termasuk tinggi dan logikanya cenderung sulit untuk dilakukan secara instan bagi mereka yang kemampuan ekonominya di bawah rata – rata (*Middle–low class*).

Pemilihan masyarakat kelas menengah kota Jogja sebagai objek penelitian memberikan variasi yang beragam mengenai motiv dan preferensi umroh yang mereka laksanakan. Akan terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda dibandingkan hanya meneliti masyarakat kota Jogja secara general.

Menurut Fuad selaku informan dari Hasuna Tour, ia menyatakan bahwa animo masyarakat kelas menengah dalam melaksanakan umroh dua tahun terakhir meningkat 10 sampai 20 persen pada tiap tahunnya. Hasuna Tour pada tahun 2015 sampai 2017 memberangkatkan kurang lebih 1500-2000 orang dalam setiap tahunnya, artinya Hasuna Tour dalam satu bulannya dapat memberangkatkan sekitar 150an orang.<sup>10</sup> Berdasarkan data yang ada, jumlah yang mendaftar meningkat berkisar 10-15 orang jika dirata-rata setiap bulannya pada dua tahun sebelumnya. Artinya jika dirata-rata, berdasarkan jumlah travel umroh yang resmi terdaftar di Kemenag Yogyakarta seluruhnya berjumlah 9 biro, jumlah jamaah umroh tiap bulannya di kota Jogja bisa mengalami peningkatan mencapai 180 orang perbulan dan peningkatan yang berjumlah 2.160 orang pertahunnya. Data tersebut belum termasuk data dari biro

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ahmad Fuad di Yogyakarta, tanggal 10 November 2017.

travel umroh yang belum terdaftar di kemenag DIY. Diperkirakan masih ada sekitar 49 biro travel yang masih bermasalah dalam perijinannya namun telah beroperasi memberangkatkan jamaah umroh di Yogyakarta.

Berdasarkan fenomena dan isu diatas, peneliti bertujuan untuk menggali lebih dalam secara ilmiah dari perspektif ilmu pengetahuan tentang bagaimana motif sesungguhnya pelaksanaan umroh yang dilakukan masyarakat menengah kota Yogyakarta sehingga dapat menghasilkan penelitian yang berguna dalam pengembangan literatur dan pemahaman keilmuan, khususnya dalam bidang Ekonomi Islam. Peneliti juga berharap adanya kontribusi pemikiran atas penelitian yang berjudul “Motif dan Preferensi Umroh Masyarakat Menengah Kota Yogyakarta Pada Tahun 2015-2017”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Dari pemaparan latar belakang penelitian di atas, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai fokus pembahasan masalah mengenai “Motif dan Preferensi Umroh Masyarakat Menengah Kota Yogyakarta Pada Tahun 2015-2017” sebagai berikut:

1. Apa motif dan preferensi yang mendasari masyarakat Kota Yogyakarta dalam melaksanakan umroh?
2. Bagaimana implikasi dan refleksi pelaksanaan umroh tersebut terhadap jamaah pelaku umroh setelah selesai melaksanakan umrah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan gambaran motif dan preferensi pelaksanaan umroh masyarakat kota Yogyakarta.
- b. Menjelaskan implikasi terhadap realita empiris setelah pelaksana umroh kembali ke tanah air.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi, diantaranya yaitu:

- a. Memberikan kontribusi akademis khususnya dalam kajian keilmuan bidang Ekonomi Islam.
- b. Memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat dan instansi pemerintahan terkait mengenai aspek yang berhubungan dengan motif dalam pelaksanaan umroh bagi masyarakat menengah di Kota Yogyakarta.
- c. Memberikan sudut pandang dan wawasan kepada pembaca mengenai relasi antara pertumbuhan kelas menengah dengan dinamika motif pelaksanaan umroh.

## D. Sistematika Pembahasan

Sebuah karya ilmiah harus memenuhi syarat yang logis dan sistematis. Sistematika penulisan dalam penelitian terbagi menjadi empat bab yang merupakan satu kesatuan alur pemikiran dan menggambarkan proses penelitian, adalah sebagai berikut:

**BAB I (Pendahuluan):** Bab ini memiliki beberapa sub bab, yaitu pertama, latar belakang masalah yang memaparkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Kedua, rumusan masalah yang berisi tentang pertanyaan dari permasalahan yang diteliti. Ketiga dan keempat, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritik dan praktis. Kelima adalah sistematika pembahasan.

**BAB II (Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Teori):** berisi kajian-kajian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan berisi kerangka teori yang mendukung penelitian.

**BAB III (Metode Penelitian):** Bab ini berisi metode yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan metode analisis data.

BAB IV (Hasil Penelitian Dan Pembahasan): Bab ini memaparkan hasil dari penelitian yang membahas mengenai Motif Pelaksanaan Umroh Masyarakat Menengah.

BAB V (Penutup): Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan, saran dan juga rekomendasi dari peneliti.